

DAMPAK SISTEM ZONASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Lailatul khudoifah

Universitas Islam Majapahit
22Lailatulk@gmail.com

Ainul Yaqin

Universitas Islam Majapahit
ainulyaqin@unim.ac.id

Hajar Nurma Wachidah

Universitas Islam Majapahit
hajarnurma@unim.ac.id

Abstract

The research on the impact of the student acceptance zoning system on learning effectiveness is motivated by the policies of the Government of Indonesia (Kemendikbud) which seek to equalize the quality of education. This is intended so that the younger generation (students) get the same quality of education, because it is impossible to adjust the teaching abilities of teachers nationally in a short time. But learning this zoning system, teachers and students face challenges, namely the diverse class composition. This study aims to analyze the zoning system, determine and analyze the level of effectiveness of learning, analyze the impact of the zoning system on learning effectiveness. The method used is a quantitative descriptive method with a correlation approach. The correlation in question is to determine the relationship between two variables, namely the impact of the student acceptance zoning system and learning effectiveness. Researchers by distributing questionnaires without doing and changing anything. The population in this study amounted to 1041 students with a sample of 10%, namely 91 students with random sampling data. The results of this study obtained correlation data -0.106 with a significant value of $0.320 > 0.05$ or Pearson correlation $-0.106 < r$ table 0.204 . Thus it can be concluded that H_a is rejected and H_o is accepted, which means there is no correlation between the impact of the student acceptance zoning system on learning effectiveness, even the correlation value tends to be negative which means the zoning system has an impact on the low effectiveness of learning.

Keywords: *Zoning System, Variety of Class Composition, Learning Effectiveness*

Abstrak

Penelitian dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Pemerintah Indonesia (Kemendikbud) yang berupaya melakukan pemerataan kualitas pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda (siswa) mendapatkan kualitas pendidikan yang sama, karena tidak mungkin menyesuaikan kemampuan mengajar guru secara nasional dalam waktu singkat. Tetapi pembelajaran sistem

zonasi ini, guru dan siswa menghadapi tantangan yaitu komposisi kelasnya yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem zonasi, mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas pembelajaran, menganalisis dampak sistem zonasi terhadap efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Korelasi yang dimaksud adalah untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Peneliti dengan menyebarkan angket tanpa melakukan dan mengubah apapun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1041 siswa dengan pengambilan sampel sebesar 10% yaitu 91 siswa dengan data random sampling. Hasil penelitian ini diperoleh data korelasi $-0,106$ dengan nilai signifikan $0,320 > 0,05$ atau pearson correlation $-0,106 < r$ tabel $0,204$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada korelasi dampak antara sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran, bahkan nilai korelasi cenderung negatif yang berarti sistem zonasi berdampak kepada rendahnya efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Sistem Zonasi, Ragam Komposisi Kelas, Efektivitas Pembelajaran

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim>

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.¹ Lembaga pendidikan yang maju akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan, termasuk mengemban tugas pendidikan karakter.² Tentu saja lembaga pendidikan yang maju, yang disandang oleh sekolah-sekolah favorit, memberi jaminan akan kualitas pendidikan sehingga diminati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengaturnya dengan kebijakan sistem zonasi.

Sistem zonasi adalah pembagian suatu wilayah menjadi beberapa zona untuk pemerataan akses yang sama tanpa memandang ekonomi orang tua. Dalam pendidikan, sistem zonasi sekolah adalah penerimaan siswa baru yang mengutamakan jarak lebih dekat antara sekolah dan rumah sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017, No. 14 Tahun 2018, dan No. 51 Tahun 2018. Kementerian berargumen bahwa sistem PPDB zonasi ini bertujuan meningkatkan akses layanan pendidikan di sekolah negeri, tanpa memandang kelas ekonomi orang tua peserta didik

Saat ini, pemerintah daerah menyelenggarakan sekolah yang wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (Sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima dan pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui: a. Jalur Prestasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima; b. Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili diluar zona terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orang tua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/sosial, paling banyak 5% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.³

Viptri menyatakan dalam hasil wawancaranya dengan orang tua peserta didik yang menyayangkan anaknya tidak bisa bersekolah di sekolah favoritnya karena tempat tinggal mereka berada di daerah yang tidak tepat, meskipun nilai mereka bagus dan mampu bersaing

¹ “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

² Ainul Yaqin and Suadi, “Kecurangan Akademik Dalam Moda Pembelajaran Digital Di Perguruan Tinggi,” *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 77–89, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.164>.

³ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Ya,” n.d.

dengan yang lain. Mereka berfikir bahwa tidak adil jika anak yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun tidak bisa masuk di sekolah favorit karena sistem zonasi.⁴

Selain masyarakat, guru juga mengalami kebingungan dalam mengajar karena disebabkan adanya zonasi ini, apalagi bagi para guru yang mengajar di sekolah favoritnya yang berawal dari keterbiasaan mengajar peserta didik yang sudah berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Setelah penerapan kebijakan baru, guru harus lebih berupaya untuk mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan yang berbeda, sehingga guru harus memiliki trik dan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.⁵

Permasalahan sistem zonasi pertama yaitu muncul dari keluh kesah orang tua yang mengutarakan belas kasih terhadap anaknya yang berprestasi akan tetapi tidak bisa melanjutkan ke sekolah favorit yang hendak mereka pilih. Permasalahan sistem zonasi kedua yaitu dari lembaga pendidikan, termasuk oleh para guru sebagai pendidik atau pihak yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan di sekolah.

Permasalahannya, tidak mungkin menyesuaikan kemampuan mengajar dalam waktu singkat. Akibatnya proses belajar mengajar di kelas tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain masalah yang dihadapi guru, siswa juga menghadapi tantangan karena komposisi kelasnya yang beragam. Hal itu membuat proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif.⁶

Sistem zonasi mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif. Ketidakefektifan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketidakmauan siswa dalam belajar karena faktor lingkungan sekolah yang mereka anggap setara dengan berteman dengan teman di Sekolah Dasar, sehingga hanya sedikit mereka yang mau belajar. Sedikit dari mereka yang antusias dan bersemangat untuk belajar, dan juga dilatar belakangi oleh peserta didik yang sebelumnya tidak memilih sekolah ini sebagai sekolah favorit yang dianggap sebagai kemampuan untuk menempa dan mengembangkan peserta didik yang dinamis, kreatif dan mandiri sehingga menyebabkan peserta didik kurang semangat, kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam bidang akademik dan non akademik, adanya sistem zonasi ini berdampak positif dan negatif karena sisi positifnya yang dibutuhkan oleh sekolah karena tidak ada siswa yang

⁴ Indah Shavira Viptri, " Konflik Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru 2018" (2019)

⁵ Riski Tri Widyastuti, "DAMPAK PEMBERLAKUAN SISTEM ZONASI TERHADAP MUTU SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020).

⁶ Muhammad Riefqi Mubarak, "Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020" (Universitas Pancasakti Tegal, 2020).

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

berbakat di sekolah tersebut namun perlu adanya keseimbangan di semua sekolah meskipun sisi negatifnya adalah buruk bagi peserta didik karena mereka tidak bisa memilih sekolah yang di inginkan. Maka untuk pembahasan lebih jauh, artikel ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis sistem zonasi penerimaan peserta didik baru. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas pembelajaran. 3) Untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membawa hasil yang digunakan sebagai bahan masukan, sebagai pengembangan dan wawasan dalam menyanggah atau menanggulangi efektivitas pembelajaran adanya sistem zonasi penerimaan peserta didik, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, manfaat secara praktis bagi sekolah diharapkan memberikan hasil dukungan dan solusi agar sekolah terdorong untuk terus meningkatkan mutu yang lebih baik tanpa kehilangan keterkaitan antara sekolah yang disukai dan sekolah yang tidak disukai. Manfaat secara praktis bagi guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang efektif pada peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi. Manfaat secara praktis bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemauan dan konsentrasi belajar sehingga proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif. Manfaat secara praktis bagi peneliti yang lain diharapkan mampu menambah wawasan ataupun referensi sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan sistem zonasi dalam pendidikan dan mengadakan penelitian lebih lanjut.

Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan menambah teori yang dapat dijadikan sebagai referensi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang di ambil sebagai bahan referensi:

1. Penelitian Muhammad Riefqi Mubarak, yang berjudul “Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dari peserta didik yang menjadi sampel penelitian mayoritas dalam kategori cukup (37,50%). 2) Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal tahun pelajaran 2019/2020 sebagian besar dalam kategori rendah (27,50%). 3) Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal tahun pelajaran 2019/2020, disimpulkan bahwa Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta

Didik Baru berpengaruh negatif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.⁷

Dari hasil paparan penelitian terdahulu diatas, menunjukkan adanya persamaan pada pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dan tidak adanya persamaan pada motivasi belajar peserta didik, sedangkan penulis meneliti efektivitas pembelajaran.

2. Penelitian Siti Khodijah yang berjudul “Analisis Problematika Sistem Zonasi pada Keefektifan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang”.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat permasalahan yang terjadi setelah diterapkannya sistem zonasi di SMA Negeri 2 Malang yaitu kurangnya keefektifan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan karena adanya penurunan tingkat kemauan belajar siswa. Hal ini di latar belakang oleh siswa berasal dari lingkungan dan keluarga berekonomi rendah dan kurang perhatian terhadap pendidikan, termasuk dalam hal pembelajaran keagamaan.⁸

Dari hasil paparan penelitian terdahulu diatas, menunjukkan adanya persamaan pada pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik dan adanya persamaan pada Keefektifan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penelitian yang akan penulis kerjakan, namun penelitian di atas menggunakan metode kualitatif karena tujuannya untuk menganalisis problematika, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Shubalovsky, M. Hubalovska, & M. Musil yang berjudul “Penilaian Pengaruh E-learning Adaptif terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan sebagai eksperimen pedagogis yang membandingkan hasil siswa kelompok eksperimen dan control”.

Hasil penelitian mengkonfirmasi fakta bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan beberapa murid secara lebih efektif. bahwa penerapan fitur adaptif pada e-learning pendidikan dasar mengarah pada peningkatan efektivitas belajar siswa.⁹

Dari hasil paparan penelitian terdahulu diatas, menunjukkan tidak adanya persamaan pada Penilaian Pengaruh E-learning Adaptif, penelitian ini membahas Pengaruh E-learning

⁷ Muhammad Riefqi Mubarak. Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Tegal:2020)

⁸ Siti Khodijah, “Analisis Problematika Sistem Zonasi Pada Keefektifan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Malang” (Universitas Islam Malang, 2020).

⁹ S. Hubalovsky, M. Hubalovska, and M. Musilek, “Assessment of the Influence of Adaptive E-Learning on Learning Effectiveness of Primary School Pupils,” *Computers in Human Behavior* 92 (2019): 691–705.

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Adaptif sedangkan peneliti membahas pengaruh sistem zonasi penerimaan peserta didik. Adanya persamaan pada Efektivitas Pembelajaran, namun ada sedikit perbedaan penelitian di atas ditujukan untuk peserta didik Sekolah Dasar sedangkan penulis ditujukan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama dengan satu pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggabungkan penalaran dengan melihat fakta dan mendapatkan kesimpulan berdasarkan apa yang telah dilihat sebelumnya.¹⁰ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi, dimana peneliti hanya melihat sesuatu itu dengan menyebarkan angket (kuesioner) tanpa melakukan dan mengubah apapun.¹¹ Korelasi yang dimaksud adalah dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Prambon pada tanggal 17 Mei - 19 Mei 2022. Adapun responden dalam penelitian ini mencakup siswa siswi SMPN 1 Prambon dari kelas VII sampai kelas IX dimana pertingkatan kelas ada 10 rombel, yaitu dari yaitu A s/d J dengan jumlah 1041 siswa. Kelas VII sebanyak 10 rombel, kelas VIII sebanyak 10 rombel, kelas IX sebanyak 10 rombel. 353 siswa di kelas VII, 347 siswa di kelas VIII, 341 siswa di kelas IX. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel. Populasi ialah kumpulan nilai yang dihitung dan diukur, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu yang terikat dengan sekelompok objek yang lengkap dan jelas.¹² Populasi dalam penelitian ini yaitu pertingkatan kelas ada 10 rombel, yaitu dari A s/d J dengan jumlah 1041 siswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* (sederhana), yaitu cara pengambilan sampel dari populasi secara acak.¹³ Menurut Suharsimi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi¹⁴. Tetapi, jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus solvin dengan mengambil sampel sebesar 10% yang diperoleh jumlah sampel sebesar 91 responden (siswa) dari kelas VII, VII, IX.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹² Sukardi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Skala Pengukuran Da Instrumen Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk memperoleh data yang akan di ambil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dengan mendatangi lokasi secara langsung untuk mengambil data, angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ dan dokumentasi sebagai bukti melakukan penelitian dengan nyata. Instrumen yang digunakan peneliti ialah dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi suatu pernyataan yang akan di bagikan ke responden. Peneliti menyebarkan angket (kuesioner) sebanyak 35 butir pernyataan dengan 19 butir pernyataan positif dan 16 butir pernyataan negatif untuk di jawab responden. Skala pengukuran variabel ialah menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial sebagai acuan untuk menentukan besar kecilnya interval yang ada dalam instrument, sehingga menghasilkan data kuantitatif.¹⁶ Berikut pengukuran dan kriteria sistem zonasi penerimaan peserta didik dan efektivitas pembelajaran:

a. Pengukuran serta Kriteria Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik

Berikut tabel pengukuran serta kriteria sistem zonasi penerimaan peserta didik:

Tabel 1. Pengukuran Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik

Jawaban	(+)	(-)
Seluruhnya/Sangat setuju/Selalu	5	1
Sebagian besar/Setuju/Sering	4	2
Separuh/Kurang setuju/Kadang-kadang	3	3
Sebagian kecil/Tidak setuju/Hampir tidak pernah	2	4
Tidak ada/Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1	5

Peneliti menggunakan pengukuran sistem zonasi penerimaan peserta didik lebih dari satu gradasi ialah untuk menyesuaikan pernyataan yang telah peneliti berikan kepada responden.

Tabel 2. Kriteria Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik

No	Kualitas	Skor
1	Tinggi	55-75
2	Sedang	35-54
3	Rendah	15-34

b. Pengukuran serta Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Berikut tabel pengukuran serta kriteria efektivitas pembelajaran:

¹⁵ Arikunto.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Skala Pengukuran Da Instrumen Penelitian*.

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Tabel 3. Pengukuran Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Jawaban	(+)	(-)
Seluruhnya/Selalu	5	1
Sebagian besar/Sering	4	2
Separuh/Kadang-kadang	3	3
Sebagian kecil/Hampir tidak pernah	2	4
Tidak ada/Tidak pernah	1	5

Peneliti menggunakan pengukuran efektivitas pembelajaran lebih dari satu gradasi ialah untuk menyesuaikan pernyataan yang telah peneliti berikan kepada responden.

Tabel 4. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

No	Kualitas	Skor
1	Tinggi	74-100
2	Sedang	47-73
3	Rendah	20-46

Teknik analisis menggunakan teknik pengolahan data menggunakan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, dimana untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Lalu menggunakan uji linearitas dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Uji linieritas dilakukan dengan uji *Regresi Sederhana*. Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui hasil penelitian adanya korelasi positif yang signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik dengan efektivitas pembelajaran. Sedangkan H_0 menyatakan tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik dengan efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran dan untuk mengambil kesimpulan di penelitian akhir. Hasil data yang diperoleh dari hasil responden (kuesioner), sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Zonasi	91	35	58	44.97	5.425
Valid N (listwise)	91				

Pada tabel deskripsi statistik sistem zonasi penerimaan peserta didik diatas menunjukkan hasil mean/nilai rata-rata dari skor yang didapat pada sistem zonasi penerimaan peserta didik adalah 44,97 berada pada tingkat sedang, karena skor rerata (44,97) berada di skor kriteria 35-54.

Data Efektivitas Pembelajaran

Tabel 6. Deskriptif Statistik Evektivitas Pembelajaran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Pemeblajaran	91	48	76	63.08	5.392
Valid N (listwise)	91				

Pada tabel deskripsi statistik efektivitas pembelajaran diatas menunjukkan hasil mean/nilai rata-rata dari skor yang didapat pada efektivitas pembelajaran adalah 63,08 berada pada tingkat sedang karena skor rerata (63,08) berada di antara skor kriteria 47-73.

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat analisis mulai uji normalitas dan uji linearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.36173074
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	Absolute	.051
		Positive	.051
		Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z			.490
Asymp. Sig. (2-tailed)			.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output PASW statistic, bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,970 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.\

b. Uji Linearitas

Tabel 8. Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Pembelajaran * Sistem Zonasi	Between Groups	(Combined)	655.075	23	28.482	.973	.509
		Linearity	29.127	1	29.127	.995	.322
		Deviation from Linearity	625.947	22	28.452	.972	.509
	Within Groups	1961.387	67	29.274			
Total			2616.462	90			

Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari data output di atas, bahwa *Deviation from linearity* ini memiliki nilai $0,509 > 0,05$. Maka ada hubungan yang linear antara sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan hasil tersebut maka

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

peneliti akan melanjutkan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis deskriptif menggunakan PASW statistic 18 hasil berikut ini:

Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Tabel 9. Uji Korelasi
Correlations

		Sistem Zonasi	Efektivitas Pembelajaran
Sistem Zonasi	Pearson Correlation	1	-.106
	Sig. (2-tailed)		.320
	N	91	91
Efektivitas Pembelajaran	Pearson Correlation	-.106	1
	Sig. (2-tailed)	.320	
	N	91	91

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} $-0,106$ yaitu bernilai negatif yang berarti berlawanan. Sedangkan nilai r_{tabel} $0,204$ dari $N=91$ dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,320 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik

Dari deskripsi statistik sistem zonasi penerimaan peserta didik menunjukkan hasil mean/nilai rata-rata dari skor yang didapat adalah $44,97$ berada pada tingkat sedang, karena skor rerata ($44,97$) berada di skor kriteria $35-54$.

Sistem Zonasi yang diatur Permendikbud nomor 14 Tahun 2018 agar tidak ada anggapan sekolah favorit dan non-favorit mengakibatkan tidak sedikit orang tua merasa resah karena anaknya tidak bisa bersekolah di sekolah yang mereka anggap favorit. selain itu pendidik pun merasa kesulitan dalam memberi pembelajaran di dalam kelas karena dari sistem zonasi seleksi penerimaan peserta didik yang diterima dari golongan campuran, tidak hanya yang memiliki prestasi yang dapat masuk, tidak hanya yang memiliki nilai Ujian Nasional tinggi, serta tidak hanya dari ekonomi yang mampu/tidak mampu.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem zonasi yang berjalan efektif menyebabkan input peserta didiknya memiliki kapasitas yang beragam, mulai dari

kecerdasannya, ekonomi keluarganya, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Hasil penelitian ini mendukung usulan dan keprihatinan Ombudsman Republik Indonesia terhadap kesenjangan antara sekolah favorit dan sekolah tidak favorit yang berdampak pada penerimaan bantuan fasilitas pendidikan hingga informasi perlombaan nasional maupun internasional yang hanya akan berfokus pada sekolah favorit.¹⁷ Hasil tersebut sesuai dengan tujuan sistem zonasi penerimaan peserta didik yaitu: memastikan penerimaan peserta didik baru berlangsung secara obyektif, terbuka bertanggung jawab, setara serta adil guna memberikan peningkatan akses layanan untuk membantu keberhasilan peserta didik.¹⁸

2. Efektivitas Pembelajaran

Dari deskripsi statistik efektivitas pembelajaran diatas menunjukkan hasil mean/nilai rata-rata dari skor yang didapat adalah 63,08 berada pada tingkat sedang karena skor rerata (63,08) berada di antara skor kriteria 47-73.

Hasil penelitian ini menyatakan pembelajaran yang saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu lain atau dua belah pihak yaitu guru dan siswa.¹⁹

Data tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yakni pada metode pengajaran guru dimana pembelajaran didalam kelas tidak bisa berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pendidik harus ekstra kreatif dan sabar dalam pembelajaran.²⁰

Selaras dengan kerangka teori yang dijadikan pegangan dalam penelitian bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh raw input dan environmental input,²¹ maka dapat dikatakan kebijakan pemerintah memberlakukan sistem zonasi dapat dikatakan kurang efektif.

Teori yang dikutip diatas menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran ditentukan sebagiannya faktor murid itu sendiri dan lingkungan yang mengelilingi proses pendidikan.

¹⁷ Denti A., "Kerjasama Kemendikbud Dan Ombudsman RI Wujudkan Pemerataan Pendidikan Berkualitas," n.d., <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/kerjasama-kemendikbud-dan-ombudsman-ri-wujudkan-pemerataan-pendidikan-berkualitas>.

¹⁸ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Ya."

¹⁹ Muhammad Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2009).

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009).

²¹ Abu Ahmadi and Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

3. Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Mengenai korelasi antara sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran diperoleh hasil bahwa korelasi tersebut tidak ada pengaruh yaitu memperoleh nilai signifikan 0,320 lebih dari 0,05 atau pearson correlation $-0,106$ kurang dari rtabel 0,204. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pearson correlation atau r hitung bernilai negative atau disebut berlawanan, maka hasil tersebut dapat disimpulkan semakin rendah penerapan sistem zonasi penerimaan peserta didik, berarti semakin tinggi tingkat efektivitas pembelajaran. Tidak ada nya hubungan antara Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut tabel hasil perbandingan para peneliti sebelumnya dengan hasil yang beragam:

Tabel 10. Hasil Perbandingan Para Peneliti

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Muhammad Riefqi Mubarak	Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Motivasi Belajar peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020	Rhitung = $-0,452 < 0,312$ (Mubarak, 2020)
2.	Muizzatuzzakiyah Abdullah	Pengaruh Sistem Zonasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 11 Maros	Rhitung = $5,097 > 1,692$ (Abdullah, 2022)
3.	Lailatul Khudoifah	Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon.	Rhitung = $-106 < 0,204$

Pada tabel di atas terdapat hasil penelitian yang beragam, pada penelitian di nomer pertama disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y yang berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan. Pada penelitian kedua disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y yang membuktikan bahwa kontribusi pengaruh sistem zonasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Maros. Pada penelitian ketiga lebih tepatnya penulis sendiri bahwa variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negatif antara Sistem Zonasi Penerimaan Peserta didik terhadap Efektivitas Pembelajaran. 1) Sistem zonasi penerimaan peserta didik menunjukkan variabel x diatas menunjukkan hasil mean/nilai rata-rata dari skor yang didapat pada variabel x adalah 44,97 berada pada tingkat sedang, karena skor rerata (44,97) berada di skor kriteria 35-54. 2) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan menunjukkan variabel y diatas menunjukkan hasil mean/nilai rata-rata dari skor yang didapat pada variabel y adalah 63,08 berada pada tingkat sedang karena skor rerata (63,08) berada di antara skor kriteria 47-73. 3) Korelasi antara sistem zonasi penerimaan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran diperoleh hasil bahwa korelasi tersebut tidak ada pengaruh yaitu memperoleh nilai signifikan 0,320 lebih dari 0,05 atau pearson correlation -0,106 kurang dari rtabel 0,204. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Interpretasi hasil hitung korelasi menunjukkan nilai -0,106 berada pada nilai person *Correlation* 0,00 – 0,21 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel X (Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik) dan Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran).

DAFTAR PUSTAKA

- A., Denti. “Kerjasama Kemendikbud Dan Ombudsman RI Wujudkan Pemerataan Pendidikan Berkualitas,” n.d. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/kerjasama-kemdikbud-dan-ombudsman-ri-wujudkan-pemerataan-pendidikan-berkualitas>.
- Ahmadi, Abu, and Joko Tri Prastya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hubalovsky, S., M. Hubalovska, and M. Musilek. “Assessment of the Influence of Adaptive E-Learning on Learning Effectiveness of Primary School Pupils.” *Computers in Human Behavior* 92 (2019): 691–705.
- Khodijah, Siti. “Analisis Problematika Sistem Zonasi Pada Keefektifan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Malang.” Universitas Islam Malang, 2020.
- Mubarok, Muhammad Riefqi. “Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.” Universitas Pancasakti Tegal, 2020.
- Nur, Muhammad Amin. *Islam Dan Pembelajaran Sosial*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran

- “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Ya,” n.d.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Skala Pengukuran Da Instrumen Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Viptri, Indah Shavira. “Konflik Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru 2018 (Studi Kasus Pada SMPN 11 Medan).” Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Widyastuti, Riski Tri. “DAMPAK PEMBERLAKUAN SISTEM ZONASI TERHADAP MUTU SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020).
- Yaqin, Ainul, and Suadi. “Kecurangan Akademik Dalam Moda Pembelajaran Digital Di Perguruan Tinggi.” *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 77–89. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.164>.